

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS III SDNEGERI MANNURUKI**

Nur Arliani.M, Muhajir, Try Gustaf Said

(¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar)

Alamat e-mail : (nurarliani76@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors causing learning difficulties among students in the Pancasila education subject in the third grade of SD Negeri Mannuruki, Makassar. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through direct observation and in-depth interviews with teachers and students. The results of the study show that students' learning difficulties are not singular but rather an accumulation of internal and external factors. Cognitively, students experience difficulties in understanding abstract terms in Pancasila. Meanwhile, behaviorally, there is a tendency for students to evade tasks through 'stubborn' attitudes or lack of focus due to an inability to understand instructions. The dominant internal factors include low concentration, abstract material that is far from the children's reality, and emotional health issues in the form of feelings of inferiority. The external factors are triggered by a lack of learning support at home due to the busyness of parents and the influence of uncontrolled gadget use. The findings of this study indicate a negative correlation between student behavior and academic achievement, where a lack of focus directly hinders optimal material absorption

Keywords: Learning Difficulties, Pancasila Education, Elementary School Students, Internal and External Factors.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas III SD Negeri Mannuruki, Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara mendalam bersama guru serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa tidak bersifat tunggal, melainkan merupakan akumulasi dari faktor internal dan eksternal. Secara kognitif, siswa mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah abstrak dalam pancasila. Sementara itu, secara perilaku ditemukan adanya kecenderungan siswa melakukan pelarian tugas melalui sikap 'bandel' atau kurang fokus akibat ketidak mampuan memahami instruksi. Faktor internal yang dominan meliputi rendahnya konsentrasi, abstrak materi yang jauh dari realitas anak, serta kesehatan emosional berupa rasa minder. Adapun faktor eksternal dipicu oleh kurangnya pendampingan belajar di rumah akibat kesibukan orang tua serta pengaruh penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya korelasi negatif antara perilaku siswa dengan capaian akademik, di mana sikap kurang fokus secara langsung menghambat penyerapan

materi secara optimal.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Pendidikan Pancasila, Siswa Sekolah Dasar, Faktor Internal dan Eksternal.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama kemajuan bangsa dan pembentuk karakter, khususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang memiliki peran vital dalam membentuk nilai-nilai kewarganegaraan pada siswa sekolah dasar. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran ini sering menghadapi hambatan berupa kesulitan belajar, di mana siswa tidak mampu mencapai hasil optimal meskipun telah mengikuti proses pembelajaran. Materi Pendidikan Pancasila yang cenderung konseptual dan abstrak sering kali menjadi beban bagi kemampuan berpikir kritis siswa

Fenomena dan Kondisi Nyata:

Berdasarkan analisis dokumen nilai ulangan harian semester ganjil tahun 2025/2026 di kelas III SD Negeri Mannuruki, ditemukan fakta bahwa hanya 4 dari 27 siswa (atau sekitar 85,1% siswa yang belum mencapai standar) yang memiliki nilai sesuai standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Fenomena

yang diamati menunjukkan adanya siswa yang sulit memahami istilah abstrak, kurang fokus, hingga menunjukkan perilaku "bandel" sebagai bentuk pelarian dari tugas akibat ketidakmampuan memahami instruksi.

a. Tinjauan Teori

Faktor Kesulitan Belajar: Mulyono Abdurrahman (2012) mengklasifikasikan penyebab kesulitan belajar ke dalam dua kelompok, yaitu faktor internal (seperti gangguan kognitif dan kesehatan mental) serta faktor eksternal: (seperti lingkungan sekolah dan kurangnya dukungan keluarga). Peran Guru: Guru memiliki peran krusial sebagai pembimbing dan fasilitator yang harus mampu merancang strategi pembelajaran aktif untuk mengatasi hambatan tersebut.

b. Permasalahan Penelitian

Apa saja bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas III dalam mata pelajaran

Pendidikan Pancasila di SD Negeri Mannuruki?

Faktor-faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar tersebut?

Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tersebut?

c. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas III di SD Negeri Mannuruki.

Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan belajar tersebut.

d. Manfaat Penelitian

Bagi Sekolah: Memberikan informasi empiris sebagai dasar pengambilan kebijakan terkait penyediaan media pembelajaran atau pelatihan guru

Bagi Guru: Sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan

strategi pembelajaran yang lebih variatif.

Bagi Siswa: Membantu siswa mengenali kesulitan yang mereka alami sehingga dapat mencari bantuan belajar yang tepat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan secara utuh bentuk-bentuk kesulitan belajar, mengidentifikasi faktor penyebabnya, serta upaya guru dalam mengatasinya tanpa melalui prosedur statistik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa kelas III SD Negeri Mannuruki pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila tidak bersifat tunggal, melainkan akumulasi dari berbagai aspek: Aspek Kognitif: Siswa mengalami hambatan dalam memahami istilah-istilah yang bersifat abstrak dalam materi Pendidikan Pancasila. Aspek Perilaku: Ditemukan kecenderungan siswa untuk menghindari tugas melalui sikap "bandel" atau kurang fokus karena

tidak mampu memahami instruksi guru secara utuh. Faktor Internal: Rendahnya konsentrasi, kondisi kesehatan emosional (seperti rasa minder), serta persepsi bahwa materi terlalu jauh dari realitas kehidupan anak-anak. Faktor Eksternal: Kurangnya pendampingan belajar di rumah karena kesibukan orang tua serta penggunaan gadget yang tidak terkontrol. Dampak Akademik: Terdapat korelasi negatif antara perilaku (kurang fokus) dengan capaian akademik, di mana 85,1% siswa (23 dari 27 orang) belum mencapai standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Pembahasan dan Teori Pendukung Hasil tersebut dibahas dengan mengaitkannya pada landasan teori yang relevan untuk memperkuat temuan lapangan: Klasifikasi Kesulitan Belajar: Temuan mengenai hambatan kognitif dan perilaku sejalan dengan teori Mulyono Abdurrahman (2012) yang mengklasifikasikan kesulitan belajar ke dalam dua kelompok besar: faktor internal (gangguan kognitif dan penyesuaian sosial) serta faktor eksternal (lingkungan sekolah dan dukungan keluarga). Indikator

Kesulitan: Sikap "bandel" dan rendahnya prestasi siswa dalam penelitian ini divalidasi oleh teori Zainal Arifin (2012), yang menyatakan bahwa indikator kesulitan belajar mencakup ketidak mampuan menguasai materi tepat waktu, prestasi di bawah potensi, serta kepribadian yang kurang baik seperti tidak menyesuaikan diri. Penyebab dari Sisi Motivasi dan Lingkungan: Rendahnya fokus siswa berkaitan dengan teori Motivasi (Sarwono & Slameto), di mana kurangnya minat dan perhatian terhadap pelajaran menyebabkan aktivitas belajar tidak berlangsung maksimal. Selain itu, pengaruh lingkungan keluarga yang kurang mendukung (faktor eksternal) sesuai dengan teori Dalyono (2009) dan Oemar Hamalik (2005) mengenai pentingnya suasana rumah dan cara mendidik orang tua terhadap keberhasilan belajar anak. Peran Guru sebagai Solusi: Upaya guru dalam melakukan bimbingan khusus atau penggunaan metode variatif untuk mengatasi hambatan ini didukung oleh teori Zakiah Daradjat (2016) dan Tekan, D (2019), yang menekankan bahwa guru profesional harus mampu melakukan pengajaran perbaikan

(remedial teaching) dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Kesimpulan

1. Bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas III SD Negeri Manuruki, bukan merupakan faktor tunggal melainkan akumulasi kompleks antar hambatan kognitif dan perilaku siswa. Secara kognitif siswa kesulitan memahami istilah abstrak dalam Pancasila sehingga hanya mampu menghafal tanpa memahami makna mendalam secara perilaku sikap kurang fokus atau mengganggu teman merupakan bentuk pelarian karena siswa merasa tidak mampu dalam pelajaran pendidikan Pancasila..
2. Faktor kesulitan belajar
 - a. Faktor Internal dari siswa,
Penyebab dominan dari

dalam diri siswa meliputi :

- a) Rendahnya konsentrasi gangguan bermain benda kecil dan melamun menyebabkan waktu belajar terbuang.
- b) Abstraksi materi dianggap terlalu berat dan jauh dari realitas dunia bermain anak usia kelas III SD.
- c) Kesehatan emosional adanya rasa minder dan sikap pasif pada siswa yang tertinggal dibandingkan teman sekelasnya.
- b. Faktor Eksternal dari lingkungan, kondisi diluar siswa yang memperburuk kesulitan belajar :
 - a) Kurangnya pendampingan di rumah orang tua yang sibuk dan penggunaan gadget/game yang tidak terkontrol menjadi

- penghambat utama. b) interaksi antara teman yang saling mengganggu menciptakan suasana belajar yang tidak kondusif bagi siswa dengan tipe belajar lambat.
3. Upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut menunjukan hasil positif yaitu : a) Media visual, penggunaan gambar dan video mengubah konsep abstrak menjadi kongkret. b) Pendekatan individual membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. c) Pembelajaran kontekstual yaitu menghubungkan sila pancasila dengan pengalaman nyata seperti kerja bakti terbukti menjadi metode yang paling efektif dan diminati siswa.
- Abdurrahman Mulyono (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus, Suprijono, (2012). *Metode dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad, Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dalyono, M. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hubermen, M. (1984). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3 No 2.
- Iman, Mujhiru IM.Pd., dkk. (2024). *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Malang: PT. Leterasi Nusantara Abadi Grup. K-Media.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahanani, P. (2009). pengaruh faktor-faktor kesulitan belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 4 No.2.
- Melinda, Tika, Beny Dwi Lukitoaji.(2024). “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Muatan Pembelajaran PENDIDIKAN PANCASILA Kelas V di SDN Klakahkasihan 01 Kecamatan Gembong Kabupaten Pati”. *Jurnal Tunas Pendidikan*. Vol. 7, no. 1,pp. 2671-1629.
- Miranda. (2023). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII di SMP 12 Palu. Skripsi pada program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, Jurusan IPAS, FKIP UNTAD
- Miranda.(2023). “Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VII di SMP Negeri 12 Palu”. Skripsi.
- Nahar. (2016). Penerapan dalam pembelajaran studi pada anak. *Jurnal Pendidikan Bahasa* Vol. 15 No. 1.
- Nurhalisyah Sa Anna Dkk (2024). Pentingnya kewarganegaraan dalam pendidikan belajar. *Jurnal Penelitian Pultidisiplin*, Vol.2, No. 1.
- Pane, Dasopang. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 03 No. 2.
- Purwanto, N. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwanto. (2011). Peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada kompetensi sistem koordinasi melalui metodenpembelajaran teaching game team. *Jurnal Pendidikan*

- Dompot Dhuafa* Vol. 1
No. 1-14.
- Pembelajaran*, Vol.7,
no.1, pp. 2303-3800.
- Rahman. (2017). "Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VII di SMP Negeri 12 Palu". Skripsi.
- Shafira, Adha, et al.(2021).*Pembelajaran Pendidikan KewargaNegaraan*. CV.Eluka Sukses Berkemajuan.
- Rahman. (2017). Upaya guru Ips meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII di SMP NEGERI 18 Palu. Skripsi pada program studi pendidikan sejarah, Jurusan IPAS, FKIP UNTAD.
- Slameto, (2015). *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Samisih. (2014). Peran Guru Kelas dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Layanan Bimbingan Belajar. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*. Vol. 16 No 2.
- Subini, Nini. (2016). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jakarta: Perpustakaan Menjangkau Masyarakat.
- Saryono, Hadi. (2010). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan*
- Sugiyono, (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta,CV.
- Sugiyono, (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta,CV.

Sutikno. (2016). *Desain Pembelajaran dalam Transformasi Pendidikan Teknologi*. Yogyakarta: Lentera Kreasindo.

Tarigan, Irwanna Seprianni Br. (2023). "Pengaruh model pembelajaran project based learning berbantuan media scrapbook terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa di kelas IV SDN 060934 Medan Johor". *Skripsi*.

Tekan, D. (2019). *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan pada Anak*.

Wahab, Dr.Gusnarib M.Pd, Rosmawati,s.pD.,M.Pd. (2020). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. CV.Adanu Abimata.

Zakiah, Daradjat.(2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksan.